

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan paradigma teori untuk menemukan masalah, menemukan konsep-konsep maupun dalam menganalisis data (Bungin, 2005:25)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Menurut Riduwan (2011:61) metode korelasi, yaitu penelitian yang memiliki kegunaan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Sedangkan menurut Arikunto (2006) metode korelasional dipakai untuk mencari dan melihat derajat ketergantungan atau mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi serta melihat gambaran tentang kondisi, situasi, atau variabel tersebut (Bungin, 2005:36).

Metode korelasional dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu gaya kelekatan dengan konsep diri pada pecandu narkoba di Rumah Cemara. Untuk memperoleh data yang diperlukan,

peneliti menggunakan kuesioner yang akan disampaikan secara lisan kepada subjek penelitian. Teknik ini dilakukan dengan alasan bahwa berdasarkan informasi yang diperoleh para pecandu biasanya mengabaikan pengisian kuesioner.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan kata-kata yang merupakan variabel yang diukur dalam penelitian ini, maka di bawah ini akan dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Variabel adalah karakteristik nilai yang beragam yang menunjukkan variasi (Reksoatmodjo, 2007). Adapun variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah gaya kelekatan dan konsep diri.

2. Definisi Operasional

a. Gaya Kelekatan

Dalam penelitian ini gaya kelekatan diartikan sebagai karakteristik dari manusia untuk membina relasi afeksional yang mendalam dengan orang lain. Angket mengenai gaya kelekatan disusun dalam instrumen berbentuk *rating scale*. Relasi afeksional kelekatan tersebut meliputi gaya kelekatan *secure*, gaya kelekatan *resistant*, dan gaya kelekatan *avoidant*. Individu yang mempunyai gaya kelekatan *secure* mempunyai karakteristik sebagai orang berharga,

penyakit penuh dorongan, mengembangkan model mental orang lain sebagai orang yang bersahabat, dipercaya, responsif, memberikan pengaruh positif terhadap kompetensi sosial, memiliki rasa percaya diri, dan penuh kasih sayang. Individu dengan gaya kelekatan *resistant* mempunyai karakteristik sebagai orang kurang perhatian, merasa kurang berharga, memandang orang lain mempunyai komitmen rendah dalam hubungan interpersonal, merasa tidak dicintai orang lain, dan kurang bersedia menolong. Individu dengan gaya kelekatan *avoidant* mempunyai karakteristik sebagai orang yang skeptis, curiga, memandang orang sebagai orang yang kurang pendirian, merasa tidak percaya pada kesediaan orang lain, kurang percaya diri dalam situasi sosial, dan tidak nyaman dengan hubungan yang terikat.

b. Konsep Diri

Dalam penelitian ini konsep diri merupakan persepsi individu yang stabil dan berkarakter mengenai diri sendiri yang mempengaruhi hubungannya dengan orang lain, penilaian, dan pengharapan. Angket mengenai konsep diri tersebut disusun dalam instrumen berbentuk *rating scale*. Persepsi individu mengenai dirinya tersebut meliputi komponen fisik, komponen psikis, dan komponen sikap. Komponen fisik merupakan gambaran diri individu yang berkaitan dengan penampilan fisiknya yang meliputi gambaran fisik yang didasarkan pada kesan dan penilaian orang lain terhadapnya. Komponen psikis

merupakan gambaran yang dimiliki individu mengenai keunikan dan ketidakmampuan, latar belakang, dan masa depannya. Komponen sikap merupakan gambaran perasaan dan sikap individu mengenai keadaan dirinya saat ini dan di masa yang akan datang, termasuk perasaan kebermanfaatan, sikap terhadap diri, menyalahkan diri, perasaan bangga dan malu.

C. Pengembangan Instrumen

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner/angket dengan *rating scale*. Menurut Bungin (2005: 123) kuesioner atau angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Kuesioner dengan *rating scale*, yaitu sebuah pernyataan tertulis yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan (misalnya: mulai dari sangat sesuai sampai ke tidak sesuai) untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2006). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner gaya kelekatan dan konsep diri.

1. Instrumen Gaya Kelekatan (*Attachment*)

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh gambaran gaya kelekatan terdiri dari tiga dimensi, yaitu: (1) dimensi pertama gaya kelekatan *secure* dijabarkan dalam empat indikator; (2) dimensi kedua gaya kelekatan *ambivalen* dijabarkan dalam empat indikator; dan (3)

dimensi ketiga gaya kelekatan *resistant* dijabarkan dalam lima indikator. Setiap indikator dijabarkan dalam beberapa pernyataan yang terdiri dari pernyataan favorabel dan unfavorabel. Favorabel adalah suara terbanyak yang bersifat menguatkan hipotesis penelitian yang dipilih oleh responden dalam pengambilan data. Unfavorabel adalah suara terbanyak yang bersifat oposisi terhadap hipotesis penelitian yang dipilih oleh responden dalam pengambilan data. Dimensi-dimensi pada instrumen ini diambil dari teori kelekatan Bowlby (1978), sedangkan indikator dan item pernyataan diciptakan oleh peneliti sendiri dengan menurunkan dimensi yang telah ada. Kisi-kisi dari instrumen gaya kelekatan, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Gaya Kelekatan (*Attachment*)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	
			Favorabel	Unfavorabel
Gaya Kelekatan	1. Gaya Kelekatan Aman (<i>Secure</i>)	1.1 Mempunyai model mental diri sebagai orang yang berharga	1, 2, 3	4, 5
		1.2 Mengembangkan model mental orang lain sebagai orang yang bersahabat, dipercaya, dan responsif	6, 7, 8	9, 10
		1.3 Memberikan pengaruh positif terhadap kompetensi sosial	12, 14	11, 13
		1.4 Memiliki rasa percaya diri	15, 16, 17	18

		1.5 Penuh kasih sayang	19, 21	20, 22
2. Gaya Kelekatan Melawan / Ambivalen (<i>Resistant Attachment</i>)	2.1	Mempunyai karakteristik model mental sebagai orang yang kurang perhatian	24, 25, 26	23
	2.2	Merasa kurang berharga	27, 29, 30, 31	28
	2.3	Memandang orang lain mempunyai komitmen rendah dalam hubungan interpersonal	32, 33, 34	35
	2.4	Merasa tidak dicintai orang lain	36, 37, 39	38, 40
	2.5	Kurang bersedia untuk menolong	41, 42, 44	43
3. Gaya Kelekatan Menghindar (<i>Avoidant</i>)	3.1	Mempunyai karakteristik model mental diri sebagai orang yang skeptis dan curiga	45, 47, 49	46, 48
	3.2	Memandang orang lain sebagai orang yang kurang mempunyai pendirian	51, 52, 53, 54	50
	3.3	Merasa tidak percaya pada kesediaan orang lain	56, 58, 59	55, 57
	3.4	Kurang percaya diri dalam situasi sosial	60, 61, 62, 63, 64	65

		3.5 Tidak nyaman dengan hubungan terikat	66, 67, 68, 69, 70	-
--	--	--	--------------------	---

Pada instrumen konsep diri terdapat 70 pernyataan, skala tersusun atas item-item yang disajikan dalam bentuk skala likert dengan rentang skala 5. Item tersebut berupa pernyataan yang bersifat positif, dapat juga berupa pernyataan yang bersifat negatif. Untuk pernyataan positif, diberikan skor sebagai berikut: 5 untuk (SS), 4 untuk (S), 3 untuk (R), 2 untuk (TS), dan 1 (STS). Sedangkan untuk pernyataan yang bersifat negatif diberi skor sebagai berikut: 1 untuk (SS), 2 untuk (S), 3 untuk (R), 4 untuk (TS), dan 5 untuk (STS). Responden akan diminta untuk menyatakan sering atau tidaknya terhadap isi pernyataan dilakukan dalam lima macam kategori jawaban yaitu:

Alternatif Pilihan	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

2. Instrumen Konsep Diri

Instrumen konsep diri disusun untuk memperoleh gambaran konsep diri. Instrumen konsep diri terdiri dari 3 dimensi, 12 indikator dan 70 item pernyataan. Dalam setiap dimensi dijabarkan beberapa indikator, yaitu dimensi pertama komponen fisik dijabarkan dalam tiga indikator,

komponen psikis dijabarkan dalam lima indikator, dan komponen sikap dijabarkan dalam empat indikator. Setiap indikator dijabarkan dalam beberapa pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif (+) dan negatif (-). Dimensi-dimensi pada instrumen ini diambil dari teori Hurlock (1974), sedangkan indikator dan item pernyataan diciptakan oleh peneliti sendiri dengan menurunkan dari dimensi yang ada. Kisi-kisi dari instrumen konsep diri, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	
			(+)	(-)
Konsep Diri	1.Komponen fisik (<i>perceptual component</i>)	1.1 Gambaran penampilan fisik	1, 4, 5	2, 3
		1.2 Daya tarik penampilan fisik	6, 7, 8, 9	-
		1.3 Gambaran fisik yang didasarkan pada kesan dan penilaian orang lain terhadapnya.	10, 11, 12, 14, 15	13
	2.Komponen psikis (<i>conseptual component</i>)	2.1 Konsep mengenai keunikan individu	16, 17, 18, 19, 20	-
		2.2 Konsep mengenai kemampuan dan ketidakmampuan diri.	21, 23, 25, 26, 27, 28	22, 24, 29
		2.3 Konsep mengenai latar belakang (keluarga).	30, 31	33, 34, 35, 36
		2.4 Konsep mengenai masa depan.	37, 38, 40, 41, 42, 43	39
		2.5 Kualitas Penyesuaian Diri	44, 45, 47, 48, 49, 50	46
	3.Komponen sikap (<i>attitudinal component</i>)	3.1 Perasaan dan sikap individu mengenai keadaan dirinya saat ini dan di masa yang	51, 52, 53, 55, 56	54

		akan datang.		
		3.2 Perasaan kebermanfaatan	57, 58, 59	60
		3.3 Sikap terhadap harga diri	63, 64	61, 62
		3.4 Perasaan bangga/malu/penyesalan diri.	65	66, 67, 68, 69, 70

Pada instrumen konsep diri ini terdapat 70 pernyataan, skala tersusun atas item-item yang disajikan dalam bentuk skala likert dengan rentang skala 5. Item tersebut berupa pernyataan yang bersifat positif, dapat juga berupa pernyataan yang bersifat negatif. Untuk pernyataan positif, diberikan skor sebagai berikut: 5 untuk (SS), 4 untuk (S), 3 untuk (R), 2 untuk (TS), dan 1 (STS). Sedangkan untuk pernyataan yang bersifat negatif diberi skor sebagai berikut: 1 untuk (SS), 2 untuk (S), 3 untuk (R), 4 untuk (TS), dan 5 untuk (STS). Responden akan diminta untuk menyatakan sering atau tidaknya terhadap isi pernyataan dilakukan dalam lima macam kategori jawaban yaitu:

Alternatif Pilihan	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3. Uji Coba Instrumen

Sebelum alat ukur diberikan kepada sampel sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba agar diketahui apakah alat ukur tersebut telah memenuhi persyaratan sebagai pengumpul data, yaitu alat ukur tersebut

valid dan reliabel. Menurut Arikunto (2006: 213) apabila jumlah populasi sangat terbatas, maka untuk subyek uji coba disarankan mengambil langsung dari subyek penelitian.

Suatu alat ukur penelitian dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang benar apabila telah dinyatakan valid dan reliabel. Oleh karena itu, agar hasil penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya maka diperlukan uji coba instrumen yang bertujuan untuk menyeleksi item mana saja yang selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian dan mana saja item yang tidak dapat digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen dilakukan dengan mengujicobakan pada pecandu yang sudah tidak aktif mengkonsumsi narkoba atau pecandu dalam masa pemulihan di suatu tempat rehabilitasi dengan nama Yayasan Graha Prima Karya Sejahtera (GRAPIKS), dengan jumlah sampel 30 responden. Para pecandu tersebut dipilih sebagai responden karena memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Uji validitas dan reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

a) Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas kanstruk (*construct validity*), validitas konstruk untuk mendemonstrasikan

hubungan berbagai indikator satu sama lain; mendemonstrasikan hubungan konsep bentukan untuk menghipotesiskan variabel lain (Walizer&Wienir, 1991). Validitas konstruk mempersoalkan sejauhmana skor-skor hasil pengukuran instrumen yang dipersoalkan merefleksikan kontruksi teoritis yang mendasari instrumen tersebut. Pengujian validitas setiap item pada instrumen gaya kelekatan dan konsep diri dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* melalui bantuan software SPSS 17. Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n\sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n\sum i^2 - (\sum i)^2][n\sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

(Priyatno, 2008:18)

Keterangan :

- r_{ix} = koefisien korelasi item-total
- n = banyaknya subjek
- x = skor total
- i = skor item

Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisiensi korelasi pada taraf signifikansi 0,050, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total (Priyatno, 2008). Azwar (2004) mengungkapkan

bahwa bila jumlah item belum mencukupi bisa menurunkan batas kriteria.

Setelah dilakukan uji coba instrumen gaya kelekatan diperoleh item-item yang dapat digunakan dan tidak digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Item yang Digunakan dan Item Tidak Digunakan
pada Instrumen Gaya Kelekatan (*Attachment*)

No	Dimensi	Indikator	No. Item yang digunakan		No. Item yang tidak digunakan		Σ Item yang digunakan	
			F	U	F	U	F	U
1	Gaya Kelekatan Aman (<i>Secure</i>)	1.1 Mempunyai model mental diri sebagai orang yang berharga	1, 2, 3	4, 5	-	-	3	2
		1.2 Mengembangkan model mental orang lain sebagai orang yang bersahabat, dipercaya, dan responsif	6, 8	9, 10	7	-	2	2
		1.3 Memberikan pengaruh positif terhadap kompetensi sosial	14	11, 13	12	-	1	2
		1.4 Memiliki rasa percaya diri	15, 17	18	16	-	2	1
		1.5 Penuh kasih sayang	19, 21	20, 22	-	-	2	2
Jumlah							10	9
2	Gaya Kelekatan Melawan/ Ambivalen (<i>Resistant Attachment</i>)	2.1 Mempunyai karakteristik model mental sebagai orang yang kurang perhatian	24, 25	-	26	23	2	-
		2.2 Merasa kurang berharga	27, 29, 30,	28	-	-	4	1

			31					
		2.3Memandang orang lain mempunyai komitmen rendah dalam hubungan interpersonal	32, 33, 34	35	-	-	3	1
		2.4Merasa tidak dicintai orang lain	36, 37, 39	40	-	38	3	1
		2.5Kurang bersedia untuk menolong	41, 42, 44	-	-	43	3	-
Jumlah							15	3
3	Gaya Kelekatan Menghindar (<i>Avoidant</i>)	3.1Mempunyai karakteristik model mental diri sebagai orang yang skeptis dan curiga	47, 49	46	45	48	2	1
		3.2Memandang orang lain sebagai orang yang kurang mempunyai pendirian	51, 52, 53, 54	-	-	50	4	-
		3.3Merasa tidak percaya pada kesediaan orang lain	56	57	58, 59	55	1	1
		3.4Kurang percaya diri dalam situasi sosial	60, 61, 62, 64	65	63	-	4	1
		3.5Tidak nyaman dengan hubungan terikat	-	-	66, 67, 68, 69, 70	-	-	-
Jumlah							11	3
Jumlah Item yang Digunakan							51	

Secara umum, nilai validitas item yang digunakan berkisar dari - 0,230 sampai 0,708. Dari hasil uji validitas didapat nilai korelasi antara

skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r tabel, r tabel dicari dari signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n)=70, maka didapat r tabel sebesar 0.235 (Reksoatmodjo, 2007). Berdasarkan hasil analisis nilai korelasi terdapat 19 item dari 70 item pernyataan yang memiliki nilai kurang dari 0.235. Oleh karena 19 item-item tersebut tidak berkorelasi signifikansi dengan skor total dan harus dikeluarkan sehingga jumlah pernyataan yang digunakan adalah 51 item. Hasil perhitungan validitas konstruk dan instrumen akhir gaya kelekatan yang digunakan secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

Sementara, untuk hasil uji coba instrumen konsep diri diperoleh item-item yang dapat digunakan dan tidak digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Item yang Digunakan dan Item Tidak Digunakan
pada Instrumen Konsep Diri

No	Dimensi	Indikator	No. Item yang digunakan		No. Item yang tidak digunakan	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Komponen fisik (<i>perceptual component</i>)	1.1 Gambaran penampilan fisik	1, 4, 5	-	-	2, 3
		1.2 Daya tarik penampilan fisik	6, 7, 9	-	8	-
		1.3 Gambaran fisik yang didasarkan pada kesan dan penilaian orang lain terhadapnya	11, 12, 15	-	10, 14	13
Jumlah			9		6	
2	Komponen psikis (<i>conseptual</i>)	2.1 Konsep mengenai keunikan	16, 17, 18, 20	-	19	-

	<i>component)</i>	individu				
		2.2 Konsep mengenai kemampuan dan ketidakmampuan diri.	21, 23, 25, 26, 27	24	28	22, 29
		2.3 Konsep mengenai latar belakang (keluarga).	30, 31	32, 33, 34, 35, 36	-	-
		2.4 Konsep mengenai masa depan.	37, 38, 40, 41, 42, 43	39	-	-
		2.5 Kualitas penyesuaian diri	44, 45, 47, 48, 49	46	50	-
		Jumlah		30		5
3	Komponen sikap (<i>attitudinal component</i>)	3.1 Perasaan dan sikap individu mengenai keadaan dirinya saat ini dan di masa yang akan datang	51, 52, 53, 55, 56	54	-	-
		3.2 Perasaan kebermanfaatan	-	-	57, 58, 59	60
		3.3 Sikap terhadap harga diri	-	-	63, 64	61, 62
		3.4 Perasaan bangga/malu/penyesalan diri.	65	69, 70	-	66, 67, 68
		Jumlah		9		11
		Jumlah Item yang Digunakan				48

Secara umum, nilai validitas item yang digunakan berkisar dari - 0.200 sampai 0.741. Oleh karena itu, dari 70 pernyataan pada instrumen konsep diri terdapat 22 item pernyataan tidak digunakan sehingga jumlah item pernyataan yang digunakan berjumlah 48 item.

Hasil perhitungan validitas konstruk dan instrumen konsep diri yang digunakan secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas sering disebut juga sebagai keterpercayaan, keandalan, keajegan, konsistensi dan sebagainya. Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Guilford (Reksoatmodjo, 2007: 188) mendefinisikan reliabilitas adalah proporsi dari *varians* yang merupakan *varians* yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini reliabilitas instrumen diukur dengan menggunakan Cronbach Alpha melalui software SPSS 17.

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right) \quad (\text{Arikunto, 2006: 196})$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Menurut Azwar (2004) reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas selanjutnya pada aplikasinya dinyatakan oleh koefisien reliabilitas, yang angkanya berada dalam rentang dari 0

sampai dengan 1,00. Koefisien reliabilitas inilah yang dapat menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan semakin kecil kesalahan pengukuran. Sebaliknya koefisien reliabilitas yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya dan semakin besar kesalahan pengukuran.

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas sebagai berikut:

1) Reliabilitas Instrumen Gaya Kelekatan

(a) Reliabilitas Instrumen Gaya Kelekatan *Secure*

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas instrumen gaya kelekatan *secure* sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.789	22

Seperti terlihat di atas, reliabilitas pada instrumen gaya kelekatan *secure* adalah 0.789, hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas dapat dikatakan tinggi. Akan tetapi dengan pertimbangan ada beberapa item yang dihilangkan sehingga nilai

reliabilitas berubah menjadi 0.817. Jumlah akhir item yang digunakan pada instrumen gaya kelekatan *secure* sebanyak 19 item.

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	19

(b) Reliabilitas Instrumen Gaya Kelekatan *Resistant*

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas instrumen gaya kelekatan *resistant* sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	22

Seperti terlihat di atas, reliabilitas pada instrumen gaya kelekatan *resistant* adalah 0.814, hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas dapat dikatakan tinggi. Akan tetapi dengan pertimbangan ada beberapa item yang dihilangkan dari hasil beberapa kali analisis sehingga nilai reliabilitas berubah menjadi 0.840. Jumlah akhir item yang digunakan pada instrumen gaya kelekatan *resistant* sebanyak 18 item.

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	18

(c) Reliabilitas Instrumen Gaya Kelekatan *Avoidant*

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas instrumen gaya kelekatan *avoidant* sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
.669	26

Seperti terlihat di atas, reliabilitas pada instrumen gaya kelekatan *avoidant* adalah 0.669, hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas dapat dikatakan sedang. Akan tetapi dengan pertimbangan ada beberapa item yang dihilangkan dari hasil beberapa kali analisis sehingga nilai reliabilitas berubah menjadi 0.800. Jumlah akhir item yang digunakan pada instrumen gaya kelekatan *avoidant* sebanyak 14 item.

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	14

2) Reliabilitas Instrumen Konsep Diri

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas instrumen konsep diri sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	70

Seperti terlihat di atas, reliabilitas pada instrumen konsep diri adalah 0.909, hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas dapat dikatakan tinggi. Akan tetapi dengan pertimbangan ada beberapa item yang dihilangkan dari beberapa kali analisis sehingga nilai reliabilitas berubah menjadi 0.943. Jumlah akhir item yang digunakan pada instrumen gaya kelekatan melawan sebanyak 48 item.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	48

Berdasarkan prinsip umum yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas instrumen didasarkan pada koefisien reliabilitas menurut Guilford (Subino, 1987) yang dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Klasifikasi Koefisien Korelasi Guilford

Skor	Klasifikasi
$0,000 < 0,200$	Derajat reliabilitas hampir tidak ada, hubungan lemah sekali.
$\geq 0,200 < 0,400$	Derajat reliabilitas hampir rendah, korelasi rendah.
$\geq 0,400 < 0,700$	Derajat reliabilitas sedang, korelasi yang cukup berarti.
$\geq 0,700 < 0,900$	Derajat reliabilitas tinggi, korelasi tinggi.
$\geq 0,900 < 1,000$	Derajat reliabilitas tinggi sekali, korelasi sangat tinggi.

D. Kategorisasi untuk Gaya Kelekatan (*Attachment*) dan Konsep Diri

Menurut Azwar (2004: 107), kategorisasi dapat diartikan sebagai usaha yang bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut

yang diukur. Kategorisasi bersifat relatif, seseorang dapat menempatkan secara subjektif luas interval yang mencakup setiap kategorisasi yang diinginkan, selama penempatan itu berada dalam batas wajar dan dapat diterima akal sehat (Azwar, 2004: 108).

1. Kategorisasi Gaya Kelekatan (*Attachment*)

Kategorisasi pada instrumen gaya kelekatan akan mengelompokkan responden penelitian (sampel) ke dalam tiga gaya kelekatan yaitu, *secure*, *resistant*, dan *avoidant*. Kategorisasi dilakukan dengan cara penyekoran secara terpisah pada pernyataan-pernyataan yang mewakili setiap dimensi, sehingga setiap responden penelitian memiliki tiga skor pada instrumen gaya kelekatan. Skor tertinggi yang dimiliki responden menunjukkan kecenderungan gaya kelekatan yang dimilikinya.

Skor maksimal yang dicapai untuk setiap responden pada setiap gaya kelekatan (*attachment*) adalah sebagai berikut:

<i>Attachment</i>	Σ Item		Skor Maksimal		Σ Skor Maksimal
	F	U	F	U	
<i>Secure</i>	10	9	5	5	95
<i>Resistant</i>	15	3	5	5	90
<i>Avoidant</i>	11	3	5	5	70
Total	51				

Keterangan:

F : Favorabel

U : Unfavorabel

Untuk dapat digolongkan ke dalam salah satu gaya kelekatan, responden harus memiliki proporsi salah satu gaya kelekatan yang lebih tinggi dari proporsi skor dua gaya kelekatan yang lain. Adapun

perhitungan proporsi skor untuk setiap gaya kelekatan adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Skor Secure Attachment} = \frac{\sum \text{skor } \textit{secure attachment} \text{ yang diperoleh responden}}{\sum \text{skor maksimal } \textit{secure attachment}}$$

$$\text{Proporsi Skor Resistant Attachment} = \frac{\sum \text{skor } \textit{resistant attachment} \text{ yang diperoleh responden}}{\sum \text{skor maksimal } \textit{resistant attachment}}$$

$$\text{Proporsi Skor Avoidant Attachment} = \frac{\sum \text{skor } \textit{avoidant attachment} \text{ yang diperoleh responden}}{\sum \text{skor maksimal } \textit{avoidant attachment}}$$

2. Kategorisasi Konsep Diri

Kategorisasi pada instrumen konsep diri dilakukan dengan membagi kelompok skala. Peneliti membagi kelompok skala konsep diri ke dalam dua kelompok yaitu positif dan negatif yang didasarkan kategori rumus dua level, sebagai berikut:

Positif	: $X \geq \mu$ (Rata-Rata Populasi)
Negatif	: $X < \mu$ (Rata-Rata Populasi)

(Ihsan, 2009: 72)

Perhitungan kategorisasi instrumen konsep diri dilakukan dengan perhitungan yang diperoleh dari rata-rata populasi, dengan melihat rata-rata baku (μ) sebagai berikut:

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
177.11	219.951	14.831	48

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui mean (μ) atau rata-rata baku pada instrumen konsep diri adalah 177.11 (dibulatkan menjadi 177). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kategorisasi untuk penilaian konsep diri sebagai berikut:

Positif	: $X \geq 177$
Negatif	: $X < 177$

Skor maksimal yang dicapai untuk setiap responden pada konsep diri berdasarkan aspek fisik, psikis dan sikap adalah sebagai berikut:

Konsep Diri	Σ Item		Skor Maksimal		Σ Skor Maksimal
	F	U	F	U	
Fisik	9	0	5	5	45
Psikis	22	8	5	5	150
Sikap	6	3	5	5	45
Total	48				

Keterangan:

F : Favorabel

U : Unfavorabel

Untuk dapat melihat kecenderungan setiap aspek atau komponen pada konsep diri, responden harus memiliki proporsi salah satu aspek yang lebih tinggi dari aspek-aspek yang lainnya. Adapun perhitungan proporsi skor untuk setiap aspek pada konsep diri adalah sebagai berikut:

Proporsi Skor Aspek Fisik	=	$\frac{\sum \text{skor aspek fisik yang diperoleh responden}}{\sum \text{skor maksimal aspek fisik}}$
---------------------------	---	---

$\text{Proporsi Skor Aspek Psikis} = \frac{\sum \text{ skor aspek psikis yang diperoleh responden}}{\sum \text{ skor maksimal aspek psikis}}$
$\text{Proporsi Skor Aspek Sikap} = \frac{\sum \text{ skor aspek sikap yang diperoleh responden}}{\sum \text{ skor maksimal aspek sikap}}$

Setelah melakukan kategorisasi awal, kemudian dilakukan interpretasi data dengan menggunakan kategori prosentase. Menurut Kuntjaraningrat (Efendi, 2007:36) kategori prosentase dapat diinterpretasikan sesuai besar prosentase, sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Kategori Prosentase

Besar Prosentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Sebagian besar
76%-99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik untuk menganalisis data dalam penelitian kuantitatif dapat menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametrik dan nonparametrik bergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis.

Teknik analisis yang digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan gaya kelekatan dengan konsep diri pada pecandu narkoba di Rumah Cemara

adalah dengan statistik nonparametrik menggunakan uji korelasi teknik *chi-square* (koefisien kontingensi) dimana variabel penelitian berupa data nominal, dengan distribusi yang tidak normal, dan adanya proporsi-proporsi yang berbeda. Rumus *chi-square* yang digunakan, adalah sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}}$$

(Sugiyono, 2007)

Rumus untuk mencari chi-kuadrat (X^2) sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

(Riduwan, 2010)

Keterangan

X^2 = Chi-kuadrat

O = Frekuensi yang diobservasi

E = Frekuensi yang diharapkan

Statistik yang digunakan dalam uji korelasi antara setiap gaya kelekatan (*attachment*) dengan konsep diri adalah korelasi *Rank Spearman* di mana variabel penelitian berupa data ordinal, dan ingin melihat besar hubungannya. Adapun rumus korelasi *Rank Spearman* adalah sebagai berikut:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

(Arikunto, 2006: 278)

Keterangan :

ρ_{xy} = Koefisien korelasi tata jenjang.

D = Difference atau beda antara jenjang setiap subjek

N = Banyaknya subjek

Penelitian ini diuji pada taraf nyata 0,05 dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0.0 *for windows*.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan, 2010: 38). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pecandu narkoba di Rumah Cemara termasuk residen yang masih aktif mengkonsumsi narkoba, dan staf yang bukan pengguna narkoba yang berjumlah sekitar 35 orang. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan atas ciri-ciri atau karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sedangkan pertimbangan atau karakteristik yang diambil dan disusun berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya (Arikunto, 2006). Sampel dalam penelitian ini yaitu semua pecandu narkoba di Rumah Cemara yang sudah tidak aktif mengkonsumsi narkoba dan pecandu dalam masa pemulihan yang berjumlah 28 orang, demi menjaga kesamaan karakteristik dalam sampel penelitian, maka peneliti menentukan kriteria karakteristik sampel penelitian, sebagai berikut:

1. Pecandu narkoba yang menjadi staf di Rumah Cemara yang sudah tidak aktif mengkonsumsi narkoba.
2. Sudah berhenti mengkonsumsi lebih dari 6 bulan (melewati masa *clean up*).
3. Usia dewasa dini (18-40 tahun)

G. **Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan dalam melaksanakan suatu penelitian. Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Penyusunan Proposal Penelitian, yaitu:

- 1) Pemilihan permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian, dengan melakukan studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara.
- 2) Menentukan variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian.
- 3) Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.
- 4) Menetapkan desain penelitian dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- 5) Menetapkan populasi dan sampel penelitian serta menentukan teknik sampling yang digunakan.

b. Perizinan Penelitian

- 1) Memasukkan proposal penelitian ke Dewan Bimbingan Skripsi untuk mendapatkan pengesahan dan mengajukan nama pembimbing skripsi.
- 2) Meminta persetujuan dosen pembimbing I dan II untuk bersedia menjadi pembimbing skripsi.
- 3) Mengurus SK pengangkatan dosen pembimbing skripsi ke fakultas.

- 4) Mengurus surat izin penelitian ke Bagian Rektorat Akademik UPI
 - 5) Mengurus surat izin penelitian ke Yayasan Insan Hamdani Rumah Cemara
- c. Penyusunan dan Pengembangan Alat Pengumpul Data
- 1) Membuat kisi-kisi dari masing-masing variabel berdasarkan teori yang digunakan.
 - 2) Membuat item-item pernyataan untuk masing-masing variabel
 - 3) Melakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Penyampaian mengenai maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan dan memohon kesediaan subjek untuk dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.
 - b. Pemberian kuesioner yang disampaikan secara lisan kepada para responden satu per satu.
 - c. Pengisian kuesioner dilakukan oleh peneliti sendiri dengan jawaban sesuai yang diungkapkan oleh responden.
3. Tahap Pengolahan Data
- a. Verifikasi Data
Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah kuesioner yang terkumpul dan kelengkapan pengisian kuesioner yang diisi oleh sampel penelitian. Setelah semua telah dipastikan lengkap maka kemudian dilakukan pengolahan data.
 - b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah dimana peneliti merekap semua data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan software SPSS 17.

c. Penyekoran Data

Penyekoran data dilakukan dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan setiap jawaban dari sampel penelitian.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi pemaparan hasil analisis dan pembahasan. Setelah itu dipaparkan pula kesimpulan dan saran berdasarkan data hasil penelitian.

